



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
CURRENT RATIO TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KONTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022.**

Muslim¹, Rina Malahayati², Farma Andiansyah³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Leuser Aceh, kota Kute cane

muslimayup753@gmail.com

Abstrak

Penlitian memiliki tujuan mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Lokasi dalam penelitian ini adalah BEI. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data diperoleh melalui sumber-sumber, yaitu publikasi laporan keuangan emiten di BEI tahun 2018-2022 melalui webset resmi www.idx.com.id. Teknik analisis yang dipakai adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio (PER), current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio (PER).

Kata kunci: price earning ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan current ratio.

1. Pendahuluan

Financial statements (laporan keuangan) merupakan hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtiran data transaksi bisnis, Adapun laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2023:3). laporan keuangan juga mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat, Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun lainnya, serta keuangan juga penguraian suatu pokok antar berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu terdiri serta menghubungkan antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian atau penjelasan yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Affandi dkk, 2021:2).

Adapun tujuan untuk membuat laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba (Hutabarat, 2021). Laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi laba merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti aktiva atau hutang (Waty, dkk 2023:39). Laba juga terdapat beberapa bagian yaitu laba kotor dari penjualan, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak atau laba bersih setelah pajak (Mulyana, dkk 2023:69). Rumus laba bersih yaitu: laba setelah pajak: penjualan (Hendrayanti, dkk 2023:23).

Laba juga sering di temukan pada rumus-rumus tertentu, seperti pada rumus *piece earning ratio* (PER) yaitu *price earning ratio* = harga perlembar saham : laba per apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui perbandingan harga pasar per lembar saham dan laba per lembar saham. *Price earning rati* (PER) laba dari saham merupakan cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek, maka dengan PER paca calon insvestor bisa atau mampu menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Neldi, dkk 2023:1). *Price earning ratio* menggambarkan berapa banyak jumlah uang yang telah di keluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang di laporkan. fungsi dari *price earning ratio* ialah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh *earning per share* nya (Ginting, 2021:44).

Adapun tujuan untuk membuat laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba (Hutabarat, 2021). Laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi laba merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti aktiva atau hutang (Waty, dkk 2023:39). Laba juga terdapat beberapa bagian yaitu laba kotor dari penjualan, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak atau laba bersih setelah pajak (Mulyana, dkk 2023:69). Rumus laba berih yaitu: laba setelah pajak: penjualan (Hendrayanti, dkk 2023:23).

Adapun perusahaan yang akan saya teliti ialah sub-sektor kontruksi dan bangunan seperti: PT. Acset Indonesia Tbk-ACST, PT. Adhi Karya (person) Tbk-ADHI, PT. Bukaka Teknik Utama Tbk-BUKK, PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk-DGIK, PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk-IDRP, PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk-JKON. PT. Mera Epsi Tbk-MTPS, PT. Mitra Pemuda Tbk-MTRA, PT. Nusa Raya Cipta Tbk-NRCA. PT. Paramita Bagun J Sarana Tbk-PBSA, PT. PP Presisi Tbk-PPRE, PT. Jasa Ubersakti Tbk-PTDU, PP (persero) Tbk-PTPP, PT. Pratama Widya Tbk-PTPW, PT. Aesler Grup Internasional Tbk-RONY, PT. Surya Semesta Internusa Tbk-SSIA, PT. Lancartama Sejati Tbk-TAMA, PT. Totalindo Eka Persada Tbk-TOPS, PT. Total Bangun Persada Tbk-TOTL, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk-WEGE, PT. Wijaya Karya (person) Tbk-WIKA, PT. Waskita Karya (person) Tbk-WSKT. Adapun pokok pembicaraan pada penelitian ini berfokus kepada *price earning ratio* (PER) dimana dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR).

Price earning ratio (PER) rasio ini di perlukan oleh calon investor untuk menunjukkan harga saham perusahaan dan membandingkan dengan frofit yang akan dihasilk an (Agusfianto, dkk 2022:90). PER ialah memaparkan perbedaan antara *closing price* dengan keuntungan perlembar saham (*earning per share*) (Rawati, 2020:192). *Price earning ratio* adalah perbedaan harga saham perusahaan sama *earning per share* dalam saham (Endah, 2022:21). Price eaning ratio merupakan ukuran kinerja saham yang di dasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham. PER dapat di pengaruhi oleh variable-variable yang terkait dengan penilaian saham. *Price earning ratio* (PER) juga meniai PV dan aliran kas di masa mendatang (Astawinetu, & Handini, 2020:61).

Tabel 1. *Price earning ratio* di perusahaan kontuksi dan bangunan

Nama perusahaan	Price earning ratio			Keterangan
	2020	2021	2022	

ACST	-558	-82	-18	Mengalami penurunan
ADHI	7	18	18.59	Mengalami kenaikan
BUKK	156	181	126	Mengalami penurunan

Berdasarkan tabel diatas, mengalami penurunan pada perusahaan ACST pada tahun 2020-2022. Dan pada perusahaan ADHI, mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022. Dan juga pada perusahaan BUKK telah mengalami penurunan sejak tahun 2020-2022.

Setelah mengetahui pengertian *price earning ratio* maka *Return on asset* ini menjelaskan berapa volume kontribusi aktiva dalam menyamakan laba bersih (Gunardi, 2023:23). *Return on asset* (ROA) rentabilitas ekonomi, ialah kinerja suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan dengan memanfaatkan semua *asset* yang di kuasai oleh perusahaan (Saksono, 2022:77). *Return on asset* di ketehui dari keuntungan bersih sesudah pajak terhadap jumlah aktiva yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menggambarkan investasi yang di manfaatkan untuk proses perusahaan dalam agenda mendapatkan profitabilitas perusahaan (Azaluddin 2023:7). Setelah mengetahui pengertian *price earning ratio* maka *Return on asset* ini menjelaskan berapa volume kontribusi aktiva dalam menyamakan laba bersih (Gunardi, 2023:23).

Return on asset (ROA) rentabilitas ekonomi, ialah kinerja suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan dengan memanfaatkan semua *asset* yang di kuasai oleh perusahaan (Saksono, 2022:77). *Return on asset* di ketehui dari keuntungan bersih sesudah pajak terhadap jumlah aktiva yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menggambarkan investasi yang di manfaatkan untuk proses perusahaan dalam agenda mendapatkan profitabilitas perusahaan (Azaluddin 2023:7).

Tabel 1. *Return on asset* di perusahaan kontuksi dan bangunan

Nama perusahaan	Return on asset			Keterangan
	2020	2021	2022	
ADHI	9,354	1,110	13,788	Mengalami naik turun
TOPS	0,053	0,053	0,039	Mengalami naik turun
WIKA	0,004	0,028	0,002	Mengalami naik turun

Berdasarkan tabel diatas, mengalami turun naik dari tahun 2020-2022 yaitu pada perusahaan PT. Asset Indonesia (ACST), dan perusahaan PT. Adhi Karya (ADHI), mengalami turun naik dari tahun 2020-2022, dan juga pada perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama (BUKK), juga mengalami turun naik mulai dari tahun 2020-2022.

Debt to equity ratio (DER) ialah membedakan antara jumlah tunggakan dengan ekuitas (Darya, 2019:147). *Debt to equity ratio*, *ratio* ini di manfaatkan oleh investor untuk mengetahui banyaknya total tunggakan yang di lakukan perusahaan di bedakan dengan total modal (Nuryati, 2022:91). *Debt to equity ratio* dalam dunia bisnis di temukan level perbedaan tertentu biasa sekaligus besarnya perbedaan antara tungkandan ekuitas (Pohan. 2019:411). Adapun hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *price earning ratio* di dasarkan hasil pengujian

dapat di ketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (Firdaus dan Ika, 2019).

Tabel 2. *Debt to equity ratio* di perusahaan kontuksi dan bangunan

Nama perusahaan	Debt to equity ratio			Keterangan
	2020	2021	2022	
ACST	80,249	0,549	1,440	Mengalami naik turun
ADHI	5,836	0,169	0,024	Mengalami naik turun
BUKK	0,075	0,365	0,388	Mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel diatas, mengalami turun naik dari tahun 2020-2022 yaitu pada perusahaan PT. Asset Indonesia (ACST), dan perusahaan PT. Adhi Karya (ADHI), mengalami turun naik dari tahun 2020-2022, dan juga pada perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama (BUKK), mengalami kenaikan mulai dari tahun 2020-2022.

Current ratio selalu di dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa berkualitas perusahaan atau organisasi dapat menunaikan keharusannya tanpa wajib melikuiditasi atau berharap pada perusahaan (Sulindawati, 2021:139). *Current ratio* merupakan kedua belah pihak menyatukan penjelasan *coverage* yaitu seberapa memadai aktiva atau arus kas yang sanggup mengatasi tanggungan jangka pendek perusahaan (Prihadi, 2019:213).

Tabel 3. *Current ratio* di perusahaan kontuksi dan bangunan

Nama perusahaan	Current ratio			Keterangan
	2020	2021	2022	
ACST	1,118	0,336	1,465	Mengalami naik turun
ADHI	1,111	1,015	1,202	Mengalami naik turun
BUKK	4,258	1,199	1,278	Mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel diatas, mengalami turun naik dari tahun 2020-2022 yaitu pada perusahaan PT. Asset Indonesia (ACST), dan perusahaan PT. Adhi Karya (ADHI), mengalami turun naik dari tahun 2020-2022, dan juga pada perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama (BUKK), juga mengalami turun naik mulai dari tahun 2020-2022.

Adapun hubungan antara return on asset dengan *price earning ratio* ialah terjadinya perubahan peningkatan atau penurunan, return on asset negative terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan ini memiliki data keuangan yang tidak stabil setiap tahunnya selama 2018-2022, yang disebabkan berbagai kondisi terutama masa kovid-19. *Return on asset* yang negative atau rendah menunjukkan bahwa total aktiva yang di pergunakan tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Cerry, dkk 2023). Sedangkan hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *price earning ratio* di dasarkan hasil pengujian dapat di ketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* (Firdaus dan Ika, 2019). Setelah membahasa mengenai *debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR) ialah untuk mengetahui kinerja likuiditas (solvabilitas jangka pendek) ialah kinerja untuk melunasi tagihan-tagihan yang akan atau wajib di bayar dengan asset lancer. (Wijandari. 2022:13). dan Adapun hubungan antara *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER)

yaitu merupakan *ration* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor, pendek atau memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun semakin besar *current ratio* mencerminkan *liquiditas* perusahaan semakin tinggi karena perusahaan memiliki kemampuan membayar yang besar, sehingga mampu memenuhi semua kewajiban financial. Dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu atau sebelumnya, yang mana dilakukan oleh (Indri wahyuni, dkk) dengan judul “Pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap *price earning ratio* sub-sektor perkebunan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2017”. Adapun perbedaan peneliti terdahulu terhadap penelitian saya ini adalah dari sisi variable, yang mana peneliti terdahulu menggunakan variable *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *net profit margin* terhadap *price earning ratio*.

Dengan adanya perbedaan antara peneliti terdahulu terhadap peneliti saya ini, maka saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.**

Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
3. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
4. Apakah *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui *return on asset* (ROA) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- Untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan current ratio terhadap price earning ratio.
- Saya dapat mengetahui fenomena apa yang terjadi didalam perusahaan yang saya teliti, mengenai pendapatan atau pengeluaran serta hutang atau tunggakan di dalam perusahaan yang saya teliti.

2. Bagi orang lain

- Invertor dapat mengetahui informasi mengenai saham atau pendapatan dan hutang pada perusahaan yang saya teliti pada beberapa tahun kebelakang.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) adalah gambaran apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui perbandingan harga pasar per lembar saham dan laba per lembar saham (Neldi, dkk 1:2023). *Price earning rtio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar terhdap pendapatan per lembar saham (Dyah, & Handini, 61:2020). *Price earning ratio* ialah menunjukan berapa banyak jumlah uang yang rela di dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang di laporkan (Ginting, 44:2021). *Price earning ratio* rasio ini di perlukan oleh calon investor untuk menggambarkan harga saham perusahaan dan membandingkannya dengan frofit yang akan dihasilkan (Pratama, dkk 2022:90).

Pengukuran Price Erning Ratio (PER)

Rasio ukuran pasar merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar antar lain:

$$\text{price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{laba perlembar saham biasa}} \times 100\%$$

Sumber: Sianturi, Purba, (2021:42)

$$\text{Piece earning ratio (PER)} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{earning per lembar}}$$

Sumber: Hasibuan, dkk (2020:107).

$$\text{PER} = \frac{\text{market price per share}}{\text{erning per share}}$$

Sumber: Hamzah, (2021:98).

Pada variable *price earning ratio* (PER) variable ini diukur dengan menggunakan rumus yang bersumber dari (Sianturi & purba 2021)

Return On Aset (ROA)

Return on asset merupakan rasio keungan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham (Neldi, dkk 2023:19). *Return on asset* (ROA) atau biasa di sebut

rentabilitas ekonomi, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan semua aktiva yang di miliki oleh perusahaan (Saksono, dkk 2024:77). *Return on asset* (ROA) di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang di gunakan (Thian, 2021:193). *Return on asset* secara umum merupakan jenis dari rasio frofitabilitas, dimana biasanya di dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang di miliki oleh sutu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva (Hasibuan, dkk 2023:176). Pada bagian kajian teori, sub judul langsung dituliskan teori yang akan dijadikan acuan penelitian. Teori menjelaskan hubungan antar variable penelitan. Penulisan kutipan ditulis dengan menggunakan font style italic, spasi 1. Setiap penulisan teori ditulis sumber utamanya. Pengembangan hipotesis dijelaskan pada bagian ini terkait logika penelitian, teori pendukung, dan referensi penelitian sebelumnya.

Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return on asset telah di gunakan untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, terlepas dari bagaimana membiayai asset (utang atau ekuitas). Return on asset mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Adapun rumus untuk menghitung return on asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Tax (laba bersih sebelum pajak)}}{\text{Total asset}}$$

Sumber; Supriadi,(2020:128).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{total asset}}$$

Sumber:Neldi dkk (2023:19).

$$\text{Return on total asset (ROA)} = \frac{\text{net profit after texes}}{\text{total asset}}$$

Sumber: Hasibuan, dkk (2020:106).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income after tex}}{\text{total asset}}$$

Sumber: neldi, dkk (2023:19).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber: Hamzah, (2021:91).

Pada variable *Return on asset* (ROA)) variable ini diukur dengan menggunakan rumus yang bersumber dari Supriadi 2020.

***Debt To Equity Ratio* (DER)**

Debt to equity ratio (DER) adalah ratio utang terhadap equitas. *Debt to equity ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan equitas. *Debt to equity ratio* ini sering di gunakan atau dikenal sebagai ratio *leverage* atau ratio pengungkit (Hasibuan, dkk 2023:131). *Debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap equitas) *ratio* ini memaparkan porsi yang *relative* antara ekuitas dan utang yang di pakai untuk membiayai asset perusahaan. *Debt to equity ratio* membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan

ekuitas (Putu, 2019:147). *Debt to equity ratio* (DER) rasio ini di gunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang di miliki perusahaan dengan modal sendiri (Ginting, 2021:41). *Debt to equity ratio* (DER), rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Widya, 2023:25).

Pengukuran Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ratio leverage dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber: Supriadi, (2020:129).

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Neldi, dkk (2023:18).

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Sumber: Adib, (2021:21).

Pada variable Debt to equity ratio (DER) di ukur dengan menggunakan rumus yang bersumber dari Supriadi 2020.

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya (Hakiki, dkk, 2023:33). *Current ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, karna persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk dapat direalisasikan menjadi kas, walaupun pada kenyataanya persediaan mungkin lebih likuid dari pada piutang (Suryani, dkk, 2023:43). *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang-hutang lancar (Amirul, 2019:11).

Pengukuran Current Ratio (CR)

Pengukuran yang ada pada current ratio yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang di punyai perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh dalam waktu dekat. Dari hasil pengukuran current ratio, apakah current ratio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran current ratio tinggi belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Adapun rumus current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: Sa'adah, dkk (2020:55).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: Neldi, dkk (2023:16).

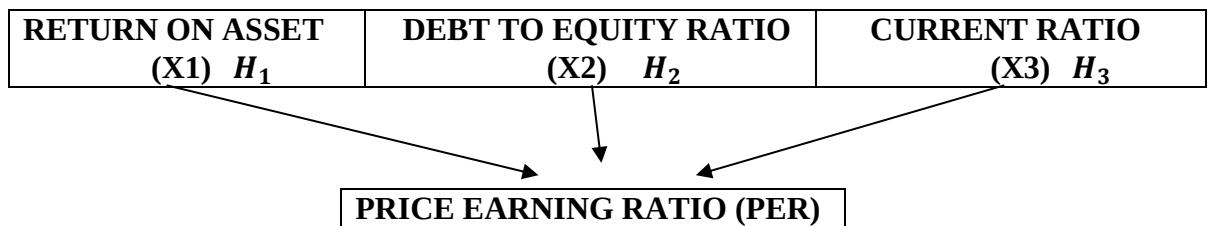
Rasio lancar (current ratio) = asset lancar + kewajiban lancar.

Sumber Mayasari, dkk (2022:27).

Pada variable Current ratio (CR) variable ini di ukur dengan menggunakan rumus yang bersumber dari Sa'adah, dkk 2020.

kerangka konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kerangka pemikiran pengaruh return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) dan current ratio (CR) terhadap price ratio (PER).



Pengaruh return on asset (ROA) terhadap price earning ratio (PER)

Dalam penelitian Firdiyanti, & Fitria 2023, di tunjukan bahwa return on asset (ROA) memiliki hubungan positif dengan price earning ratio (PER). Artinya naik nilai return on asset (ROA) menunjukkan semakin baiknya kinerja dari perusahaan mencerminkan perusahaan menggunakan assetnya semakin efisien ddalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika negative maka artinya nilai return on asset (ROA) menunjukan turunya laba yang di hasilkan perusahaan. Pernyataan tersebut menggambarkan tidak optimalnya perusahaan menggunakan aktivitya untuk mendapatkan laba. Naik turunya price earning ratio (PER) dapat di sebabkan perubahanya harga saham, dan perubahan laba bersih perusahaan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), terhadap Price Earning Ratio (PER)

Dalam penelitian Melliana, dkk (2021), debt to equity ratio (DER) berhubungan negative terhadap price earning ratio (PER) karna debt to equity ratio (DER) membandingkan seluruh utang terhadap utang. Ratio ini mencerminkan banyaknya utang dari perusahaan yang dijamin menggunakan modal. Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) mengindikasikan bertambahnya utang perusahaan. Bertambahnya utang menyebabkan solvabilitas rendah. Dan nantinya akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan. Jika positif nilai debt to equity ratio (DER) maka artinya menunjukan bahwa rendahnya debt to equity ratio (DER) menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dan memberikan nilai lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas tidakl melebihi nilai ekuitas. Dan rendanya nilai debt to equity ratio (DER) akan memudahkan akan membayar hutang karna ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER)

Dalam penelitian (Ismayuna, dkk 2021), current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) dan dinyatakan bahwa hipotesis pertama di tolak. Perusahaan yang memiliki current ratio (CR) rendah belum tentu berakibat pada turunya dari harga pasar dari hasam yang bersangkutan yang nantinya akan mempengaruhi price earning ratio (DER). Hal ini juga mungkin terjadi karna rasio ini di anggap sebagai ukuran kasar karna tidak mempertimbangkan liquiditas aktiva lancer. Dan sebaliknya jika current ratio (CR) positi maka artinya perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus dan semakin liquid perusahaan.

Hipotesis penelitian

H_{01} : Return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

H_{02} : Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

H_{01} : Current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di paparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

H_1 : Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur manufaktur konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

H_2 : Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

H_3 : Current ratio (CR) berpengaruh terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

3. Metode Penelitian

Tempat penelitian dan jenis penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan di bursa efek Indonesia (BEI), yang beralamat di galeri bursa efek Indonesia dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis data numerik. Penelitian kuantitatif dapat di manfaatkan untuk memberikan pola gambaran serta rerata, mengetahui pengaruh dari suatu intervensi, dan mengetahui hubungan sebab akibat dan mengeneralisis suatu hasil penelitian ke populasi yang lebih besar (Rusmayadi, dkk 2023).

Definisi Operasional

Penelitian variable pada awalnya ialah sebuah hal yang berbentuk apa saja yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari hingga memperoleh pemberitahuan atau informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat membuat kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian menggunakan variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent).

1) variable dependent/terikat

variable dependen adalah variabel yang tidak bebas. Meraka terkait dan juga mempengaruhi semua variabel lain (Siregar 2022). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah price earning ratio (PER) Adapun rumus price earning ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{laba perlembar saham biasa}} \times 100\%$$

Populasi dan sampel penelitian populasi penelitian

Populasi dapat di artikan sebagai suatu tempat yang memiliki ciri-ciri dan menjadi wilayah generalisasi dari suatu penelitian, dapat berupa sekumpulan atau sekelompok orang atau benda lain yang ada disekitas kita yang akan di ambil datanya untuk selanjutnya ditarik simpulan (Rusmayadi, dkk 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dan sampel manufaktur pada sub-sektor kontruksi dan bangunan. Tabel populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022,

Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Rosidah dan Fijra, 2021). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan lokasi penelitian dengan sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Rusmayadi, dkk 2023). Dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan apa yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur sub-sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Perusahaan harus memiliki laba tidak boleh rugi

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data merupakan informasi yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan mengenai ciri atau karakteristik populasi atau sampel (Priadana dan sunarsi 2021, dalam Rusmayadi 2023). Data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau sumber yang bukan asli memuat informasi/data penelitian (Rusmayadi, dkk 2023).
2. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dilokasi atau objek penelitian (Rusmayadi, dkk 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2018-2022 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Data diolah menggunakan dengan cross sectional.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh semua informasi atau data yang dibutuhkan penelitian (why dan pusputaningtyas 2016 dalam Rusmayadi, dkk 2023).

1. Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang penyelidikinya ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi. Dari metode ini diharapkan akan diperoleh catatan mengenai data diperoleh dari internet dengan website www.idx.co.id.

2. Metode studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh melalui sumber informasi yang telah di temukan para ahli yang kompeten di bidang masing-masing sehingga penulis dapat memperoleh data yang sedang di teliti seperti rtikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas. Data yang akan di uji dalam penelitian ini meliputi *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *current ratio (CR)* terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. SPSS 16.0

Statistik deskriptif

Pengujian dengan statistic deskriptif digunakan dengan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Teknik ini akan mengetahui semua nilai variable bebas dan terikatnya dan diberi gambaran awalnya (Rusmayadi, dkk 2023).

Pengujian asumsi klasik

Untuk mendapatkan ketepatan modal yang akan di analisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari modal regresi. Asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolineritas, autokorelasi, dan heterokedasitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas ialah salah satu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian distribusi normal atau tidak (Rusmayadi, dkk 2023).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya lorelasi antara variable idependen (Ghojali, 2006 didalam Rusmayadi, dkk 2023). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independent. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat toleranve dan VIF (variance inflation factor). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.) Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- 2.) Jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independent dalam model regresi.
- 3.) Jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variable independent dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier (Ghozali 2013, di dalam penelitian Firmansyah dan septiana 2021).

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah apakah kesalahan atau residual yang di amati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi ini sering terjadi pada data cross section, atau data yang di ambil dari beberapa responden pada sewaktu waktu tertentu (Rusmayadi, dkk 2023).

Regresi linier berganda

Analisi regresi adalah model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penggunaan analisis regresi dalam pengolahan data berlaku untuk analisis regresi tunggal dan ganda, digunakan dalam penelitian yang menyelidiki pengaruh dua variable atau data (Rusmayadi, dkk 2023).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independent (X) dengan variable dependen (Y). analisis ini untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variable dependen berhubungan positif atau negative. Perhitungan persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Uji hipotesis

Uji t

Menurut (Rusmayai,dkk 2023), uji t atau t-test merupakan salah satu jenis uji statistic parametrik yang di gunakan untuk menguji signifikan dan relevan dalam satu atau dua kelompok sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil perhitungan (t-test) ini menggunakan kriteria yanh di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $>\alpha$
2. Diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $<\alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistic ini yaitu *return on asset* (x_1) *debt to equity ratio* (x_2), dan *current ratio* (x_3) sebagai

variable bebas (variable independent) terhadap *price earning ratio (PER)* (Y) sebagai variable terikat (variable dependen), Adapun yang terjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *current ratio (CR)* terhadap *price earning ratio (PER)*.

H_0 = Ada pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio (CR)* terhadap *price earning ratio (PER)*.

2. Membandingkan hasil F_{sig} dengan sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0,05 = H_0$ diterima jika $F_{sig} < 0,05 = H_0$ ditolak

Uji f

Menurut (ghazali 2018 didalam Amima, dkk 2022), uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent Bersama sama (simultan) terhadap variable dependen. Prosedur yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Didalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k) dimana: jumlah pengamatan dan k: jumlah variable.
2. Kriteria keputusan
 - a) Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - b) Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$
3. Uji koefisien determinasi

4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang hasil analisis data yang berkaitan dengan pengaruh variable idenvenden yaitu Return on asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR) terhadap variable dependen yaitu price earning ratio (PER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di bursa efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id.

Hasil Penelitian Terhadap Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang akan dijadikan populasi dipilih menurut kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebanyak Dua puluh dua (22) perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga dalam lima (5) tahun penelitian diperoleh 110 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Statistik Dekriptif

Analisis dekriptif digunakan untuk memberikan dekriptif tentang data masing-masing variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Setiap variable penelitian yang disajikan dekriptif data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS.

Tabel 4.1
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	40	5.0699	178.5714	2.549681E1	36.8188492
ROA	40	.0141	148.6968	1.319815E1	37.0765769
DER	40	.0243	5.8363	.726345	1.0484540
CR	40	.0193	13.2290	2.650005E0	2.9096108
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS diolah menggunakan 16.0

Price earning ratio (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan hasil pembagian dari harga per lembar saham dengan laba per saham. Variabel *price earning ratio* (PER) pada perusahaan kontruksi dan bangunan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.549681E1 dan standar deviasi sebesar 36.8188492. Nilai minimum dari *price earning ratio* (PER) adalah sebesar 5.0699. Nilai maksimum *price earning ratio* (PER) sebesar 178.5714.

Return on asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan hasil bagi dari laba bersih sebelum pajak dengan total asset. Variabel *return on asset* (ROA) pada perusahaan kontruksi dan bangunan memiliki nilai minimum sebesar 0141 dan nilai maksimumnya sebesar 148.6968. Rata-rata (*mean*) *return on asset* (ROA) memiliki nilai sebesar 1.319815E1 dan stantar deviasi sebesar 37,0765769.

Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan hasil bagi dari total hutang dan total equitsa. Variabel *debt to equity ratio* (DER) perusahaan kontruksi dan bangunan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 726345 dan standar deviasi sebesar 1,0484540. Nilai minimum dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0243 dan nilai maksimum *debt to equity ratio* (DER) sebesar 5.8363.

Current ratio (CR)

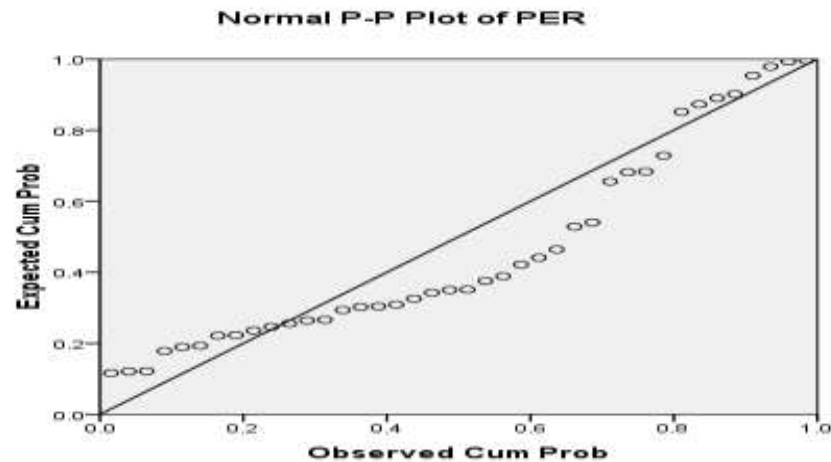
Current ratio (CR) merupakan hasil bagi dari aktifa lancar dengan hutang lancar. Variabel *current ratio* (CR) perusahaan kontruksi dan bangunan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.650005E0 dan standar deviasi sebesar 2.9096108. Nilai minimum dari *current ratio* adalah sebesar 0193 dan nilai maksimum *current ratio* (CR) sebesar 13.2290.

Pengujian asumsi klasik

Uji normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel inde pendent mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. berikut ini merupakan hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-sm*

Tabel 4.2



Sumber: data diolah menggunakan spss 16.0

Bedasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa variabel persisntersi laba, titik-tiki p-p plot berada disekitar garis, maka data ini dikatakan normal.

Uji multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Jika variabel independent saling barkorelasi, maka variabel-variabel ini ortogonol. Hasil multikolinearitas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.710	8.518		2.079	.045		
ROA	-.116	.141	-.117	-.822	.417	.989	1.011
DER	17.262	5.009	.492	3.446	.001	.985	1.015
CR	-1.215	1.809	-.096	-.671	.506	.980	1.020

a. Dependent Variable:

PER

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas nilai 10 yang tidak adanya variable independent yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Dari hasil perhitungan nilai VIF (*variance inflation factor*) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak satupun variabel indeviden yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi *multikolinearitas* antar variabel independent dalam model regresi.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada di namakan problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan *durbin-watson*.

Tabel 4.4
Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.218	32.5499929	1.618

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.4 terdapat hasil pengujian menunjukan DW yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebesar 1.618. jika di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah observasi (n) = 40 data dan jumlah variabel independent 3 ($K=3$) diperoleh nilai tabel dl (lower) = 1.3384 dan du (upper) = 1.6589 Oleh karna itu nilai $4 - du \leq d \leq 4 - dl = 1.6589 > 1.3384$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji dengan *uji spearmen*. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan variabel.

Tabel 4.5
Uji heterokedasitas
Correlations

			PER	ROA	DER	CR
Spearman's rho	PER	Correlation Coefficient	1.000	-.320*	-.057	-.361*
		Sig. (2-tailed)	.	.044	.729	.022
		N	40	40	40	40
	ROA	Correlation Coefficient	-.320*	1.000	-.096	.026
		Sig. (2-tailed)	.044	.	.555	.874
		N	40	40	40	40
	DER	Correlation Coefficient	-.057	-.096	1.000	-.069
		Sig. (2-tailed)	.729	.555	.	.673
		N	40	40	40	40
	CR	Correlation Coefficient	-.361*	.026	-.069	1.000
		Sig. (2-tailed)	.022	.874	.673	.
		N	40	40	40	40

Correlations

		PER	ROA	DER	CR
PER	Pearson Correlation	1	-.134	.508**	-.138
	Sig. (2-tailed)		.408	.001	.397
	N	40	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	-.134	1	-.052	-.087
	Sig. (2-tailed)	.408		.748	.595
	N	40	40	40	40
DER	Pearson Correlation	.508**	-.052	1	-.105
	Sig. (2-tailed)	.001	.748		.517
	N	40	40	40	40
CR	Pearson Correlation	-.138	-.087	-.105	1
	Sig. (2-tailed)	.397	.595	.517	
	N	40	40	40	40

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis regresi linier berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.710	8.518		2.079	.045
	ROA	-.116	.141	-.117	-.822	.417
	DER	17.262	5.009	.492	3.446	.001
	CR	-1.215	1.809	-.096	-.671	.506

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = 17.710 + (-116) X_1 + 17.262 X_2 + (-1.215) X_3 + e$$

a. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 17.710 yang mana jika tidak ada pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap tindakan *price earning ratio* (PER) sebesar 17.710.

b. Koefisien regresi (b) X_1

Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai nilai sebesar -116 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar -11%, maka *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar -11,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Koefisien regresi (b) X_2

Debt to equity ratio (DER) mempunyai nilai sebesar 17.262 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 17%, maka *debt to equity ratio* (DER), akan mengalami peningkatan sebesar 17,26%.

d. Koefisien regresi (b) X_3

Variabel *current ratio* (CR) mempunyai nilai sebesar -1,215 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *current ratio* (CR) sebesar 1,2%, maka *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 1,21%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil pengujian hipotesis

Hasil uji parsial (uji t)

Menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu menguji secara parsial bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 4.7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.710	8.518		2.079	.045
	ROA	-.116	.141	-.117	-.822	.417
	DER	17.262	5.009	.492	3.446	.001
	CR	-1.215	1.809	-.096	-.671	.506

a. Dependent variable: PER

Uji t statistic (t-Test) di gunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara persial terhadap variabel dependen. Berdasarkan persamaan model regresi pada tabel 4.7, maka hasil pengujian uji t dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Variable X_1

Nilai t_{hitung} yang di peroleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $-822 < 1,68488$. Nilai sig untuk variabel X_1 lebih besar dari 0,05, yaitu $0,417 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh sig terhadap *price earning ratio* (PER).

b. Variable X_2

Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $3.466 > 1,68488$. Nilai sig untuk variabel X_2 lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh sig terhadap *price earning ratio* (PER).

c. Variable X_3

Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $-671 < 1,68488$. Nilai sig untuk variable X_3 lebih besar dari 0,05, yaitu $0,506 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh sig terhadap *price earning ratio* (PER).

Hasil uji simultan (uji f)

uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Ujiini digunakan dengan membandingkan F_{hitung} dengan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.8

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14727.405	3	4909.135	4.633	.008 ^a
	Residual	38142.073	36	1059.502		
	Total	52869.479	39			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PER

Dari hasil penelitian di dapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4.633 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Karena nilai F_{hitung} sebesar $4.633 > 2,82$ F_{tabel} maka artinya *return on asset* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *current ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).

5. kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio (CR)* terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pengaruh positif tersebut bermakna bahwa semakin tinggi *return on asset (ROA)* semakin tinggi tingkat *return on asset (ROA)* perusahaan dan begitu juga sebaliknya, pengaruhnya sangat kecil sehingga pengaruh tersebut bermakna bahwa *return on asset (ROA)* masih sangat rendah dalam menjelaskan variasi *return on asset (ROA)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengaruh positif tersebut bermakna bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio (DER)* maka semakin tinggi *price earning ratio (PER)* tingkat perusahaan dan begitu juga sebaliknya, pengaruhnya sangat kecil sehingga pengaruh tersebut bermakna bahwa *debt to equity ratio (DER)* masih sangat rendah dalam menjelaskan variasi *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengaruh *current ratio (CR)* tersebut bermakna bahwa semakin besar *current ratio* semakin tinggi tingkat *price earning ratio (PER)* perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin kecil *current ratio (CR)* semakin rendah *price earning ratio (PER)* perusahaan. Sehingga pengaruh tersebut bermakna bahwa *current ratio (CR)* masih sangat rendah dalam menjelaskan variasi *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran-sara yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu factor *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *current ratio (CR)* terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan kontruksi dan bangunan. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan agar mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat meneliti variable-variable yang lain sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi factor-factor apa saja yang dapat mempengaruhi *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *current ratio (CR)* karna peneliti ini hanya terbatas selama 5 tahun, sebaliknya pada peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian.

3. Untuk para investor, peneliti ini memberikan informasi bahwa infestor harus mengalokasikan dana dengan cepat dan benar agar mendapatkan hasil yang maksimal di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Adib, N., & Ghofar, A. (2021). *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Universitas Brawijaya Press.
- Affandi, H. A., Achmad Rozi, S. E., MM, C., & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen SDM strategik*. Bintang Visitama.
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., ... & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Seval Literindo Kreasi.
- Darya, I. G. P. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Balikpapan, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 32-41.
- Fauziyanti, Wachidah, et al. "PELATIHAN PENINGKATAN PEMAHAMAN KAPABILITAS INOVASI DAN KAPABILITAS TEKNOLOGI INFORMASI PELAKU UMKM KELURAHAN KRAPYAK." *Abdi Masya* 4.2 (2023): 113-119.
- Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal*. CV. Azka Pustaka.
- Hakiki, M. S., Putra, R. S., SE, M., Karya, D. F., Zhulqurnain, M. R. I., & SM, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan 1A Konsep-Konsep Dan Studi Kasus Dalam Bidang Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasibuan, S., Puspaningtyas, R., Bachtiar, E., Astuty, S., Lutfie, M., Rustan, F. R., ... & Rachim, F. (2023). *Ekonomi Teknik*. Penerbit Tahta Media.
- Hendrayanti, S., & Estuti, E. P. (2023). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DANA DESA (DESA SARIYOSO KABUPATEN WONOSOBO). *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 8(01).
- Hery, S. E. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyana, Y., Rosid, A., & Dinihayati, E. (2023). PKM Pelaku Usaha Pengolahan Kopi Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 354-366.
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi, E. (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*. CV. Gita Lentera.
- Saksono, H., Poddala, P., Prananingrum, D. K., Winanto Nawarcono, S. E., Nurlina Aris, S. E., Siswadi Sululing, S. E., ... & Manane, D. R. (2023). *Manajemen Keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suryani, A. I. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Thian, A. (2021). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Andi.
- Waty, E., Sukmawati, E., Rachmawati, R., Wasesa, T., Evi, T., Muslih, M., ... & Octavia, E. (2023). *Buku ajar akuntansi manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.